LANGGAS
Jurnal Studi Pembangunan

Langgas: Jurnal Studi Pembangunan
Vol 1 No 1, 2022: 31-37
https://talenta.usu.ac.id/jlpsp

Analisis Pendapatan dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Konsumsi di Provinsi Aceh

SUCI LAILANI
Program Studi Pembangunan, Universitas Samudra
Jalan Prof. Dr. Syarief Thayeb, Langsa 24416
Email: sucilailani23@gmail.com

SITI PUTRI MAULIDA
Program Studi Pembangunan, Universitas Samudra
Jalan Prof. Dr. Syarief Thayeb, Langsa 24416
Email: sitiputrimaulida@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan jumlah penduduk terhadap tingkat konsumsi di Provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah pendapatan per kapita, jumlah penduduk dan konsumsi di Provinsi Aceh selama tahun 2011-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil persamaan regresi linear berganda diperoleh Y = 2.228.160 + 0,010629X1 + 0,0553965X2 . Nilai konstanta adalah sebesar 2.228.160 merupakan nilai konsumsi di Provinsi Aceh sebelum dipengaruhi oleh pendapatan per kapita dan jumlah penduduk . Artinya jika pendapatan per kapita dan jumlah penduduk di asumsikan bernilai nol (0) atau tetap, maka tingkat konsumsi di Provinsi Aceh adalah sebesar 2.228.160 satuan. Koefisien regresi pendapatan per kapita adalah sebesar 0,010629. Hal ini menunjukkan pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Aceh, artinya apabila pendapatan per kapita meningkat sebesar 1% maka jumlah konsumsi di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 0,010%. Jumlah penduduk juga berpengaruh positif terhadap tingkat konsumsi di provinsi Aceh adalah sebesar 0,0553965, artinya apabila jumlah penduduk meningkat sebesar 1% maka jumlah konsumsi di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 0,055%. Nilai koefisien determinasi (R2) yaitu 0,9537 atau apabila dipersentasekan sebesar 95,37%. Hal ini menunjukkan pendapatan per kapita mempengaruhi konsumsi di Provinsi Aceh sebesar 95,37%, dan sisanya 4,63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu hipotesis dapat diterima. Artinya semakin tinggi pendapatan per kapita dan jumlah penduduk di Provinsi Aceh, maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi di Provinsi Aceh.
Kata kunci: pendapatan, konsumsi, penduduk

ABSTRACT

This study aims to analyze the income and population of the level of consumption in Aceh Province. The data used in this study is data on the total income per capita, population and consumption in Aceh Province during 2011-2020. The data analysis method used in this study used multiple linear regression analysis, t test, F test and coefficient of determination. The results of the multiple linear regression equation obtained Y = 2.228.160 + 0.010629X1 + 0.0553965X2 . The constant value is 2,228,160 which is the value of consumption in Aceh Province before being influenced by per capita income and population. This means that if per capita income and total population are assumed to be zero (0) or constant, then the level of consumption in Aceh Province is 2,228,160 units. The regression coefficient of per capita income is 0.010629. This shows that per

capita income has a positive effect on public consumption in Aceh Province, meaning that if per capita income increases by 1%, the total consumption in Aceh Province will increase by 0.010%. The population also has a positive effect on the level of consumption in Aceh province, which is 0.0553965, meaning that if the population increases by 1%, the total consumption in Aceh Province will increase by 0.055%. The value of the coefficient of determination (R2) is 0.9537 or if it is a percentage of 95.37%. This shows that per capita income affects consumption in Aceh Province by 95.37%, and the remaining 4.63% is influenced by other variables not examined in this study. Therefore the hypothesis can be accepted. This means that the higher the per capita income and the total population in Aceh Province, the higher the level of consumption in Aceh Province.
***Keywords**: income, consumption, population*

PENDAHULUAN

Dalam makna minimal, konsumsi berarti pemenuhan akan makanan dan minuman. Dalam makna yang lebih luas, konsumsi adalah seluruh pembelian barang dan jasa akhir yang sudah siap dikonsumsi oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan. Kata konsumsi dalam Kamus Besar Ekonomi diartikan sebagai tindakan manusia baik secara langsung atau tak langsung untuk menghabiskan atau mengurangi kegunaan *(utility)* suatu benda pada pemuasan terakhir dari kebutuhannya.

Kegiatan atau aktivitas manusia dalam proses pembelanjaan guna mengurangi atau menghabiskan kadar dari tingkat kuantitas/nilai suatu barang maupun jasa dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan mendapatkan tingkat kepuasan yang biasanya dilakukan baik secara bertahap-tahap maupun sekaligus disebut dengan kegiatan konsumsi (Mujahidin, 2014).

Konsumsi sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian. Sebagaimana tingginya perubahan kegiatan ekonomi akan mengikuti perubahan konsumsi masyarakat yang tinggi pula. Sejalan dengan perkembangan zaman kebutuhan hidup manusia juga selalu berkembang, yang meliputi banyaknya pengeluaran-pengeluaran masyarakat untuk membeli kebutuhan yang diperlukan seperti pakaian, makanan, pendidikan, pengobatan, hiburan, rumah, kendaraan dan kebutuhan lainnya.

Berkembang pengertian bahwa gambaran kesejahteraan dilihat dari besar kecilnya proporsi pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga. Semakin besar pengeluaran konsumsi untuk makanan itu artinya rumah tangga tersebut golongan orang yang berpenghasilan rendah dan sebaliknya semakin besar pengeluaran konsumsi untuk non makanan artinya rumah tangga tersebut golongan orang yang berpenghasilan tinggi (Ismardani, 2019).

Tingkat konsumsi pada setiap masyarakat pada ujungnya akan berdampak pada keadaan dan kondisi ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Perubahan pola dari gaya hidup masyarakat mengikuti seberapa besar pengaruh pendapatan yang diterimanya dari hasil usaha yang mereka lakukan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut, dimana tinggi dan rendahnya tingkat pendapatan yang dihasilkan pada setiap manusia maka akan berpengaruh pada pergeseran yang mengisarkan naik turunnya tingkat pengeluaran konsumsi. Biasanya semakin bertambah penerimaan atas imbalan yang diperoleh yang disebut dengan penghasilan maka pengeluaran konsumsi juga ikut meningkat demi memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan. Oleh karena itu, perubahan dari tingkat pendapatan seseorang akan berpengaruh pada tingkat konsumsinya pula dengan demikian, pola pengeluaran konsumsi dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam memperkirakan dan menilai tingkat kesejahteraan setiap daerah (Ariska, 2019).

Salah satu indikator pendapatan yang sering digunakan adalah PDRB. Besarnya PDRB sangat bervariasi antar daerah karena selain dipengaruhi oleh potensi lokal daerah tersebut juga dipengaruhi oleh jumlah pendapatan asli daerah yang bersangkutan. Peningkatan PDRB

dari tahun ke tahun dapat berpengaruh dan berimbas langsung terhadap penerimaan yang diterima oleh masyarakat di suatu daerah. Terjadinya peningkatan akan pendapatan yang diperoleh oleh setiap masyarakat akan memicu terjadinya daya beli terhadap barang-barang dan jasa dan akhirnya berpengaruh langsung terhadap tingginya akan permintaan suatu barang.

Tabel 1. Data Pendapatan Perkapita, Jumlah Penduduk Dan Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020

Tahun	Pendapatan Perkapita (rupiah)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Konsumsi Rumah Tangga (rupiah)	Perkembangan konsumsi rumah tangga (%)
2016	19.525.889,24	5.096.248	808.093,57	-
2017	23.364.998,78	5.189.466	902.994,59	7,16
2018	24.015.217,80	5.281.314	973.817,35	5,68
2019	24.590.253,36	5.371.532	993.433,33	6,62
2020	24.104.234,68	5.459.891	108.171.23	0,04

Sumber: BPS Provinsi Aceh 2010

Berdasarkan pada Tabel 1 pendapatan per kapita di provinsi Aceh pada tahun 2016-2020 terus meningkat. Kenaikan angka tersebut disebabkan karena naiknya upah minimum provinsi Aceh sebesar 8% . Jadi, oleh sebab itu tingkat konsumsi ikut pula meningkat. Kondisi ini sesuai dengan teori yang telah dikatakan yaitu semakin meningkat pendapatan yang diterima maka konsumsinya juga ikut meningkat.

Terlihat pula pada Tabel 1 jumlah penduduk juga meningkat pada tahun 2016-2020 namun peningkatan relatif kecil, hal ini karena kesadaran dan tingkat pendidikan masyarakat meningkat sehingga dapat menekan angka kelahiran dan pemahaman tentang pentingnya anak berkualitas semakin tinggi dengan cara mengatur kelahiran.

Terlihat pula pada Tabel 1 konsumsi rumah tangga pada tahun 2016-2020 semakin meningkat di provinsi aceh. Terlihat dari angka perkembangannya peningkatan relatif kecil namun tidak terjadi penurunan. Peningkatan yang terjadi pada pengeluaran konsumsi ini diakibatkan karena permintaan konsumsi yang tidak terbatas. Terutama pada konsumsi makanan. Situasi ini merupakan perkara yang sangat penting terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Provinsi Aceh (BPS, 2019).

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini mengajukan tiga pertanyaan penelitian: (1) Apakah pendapatan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi di Provinsi Aceh?; (2) Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat konsumsi di Provinsi Aceh?; (3) Apakah pendapatan dan jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap tingkat konsumsi di Provinsi Aceh?

TEORI

Konsumsi

Konsumsi secara keseluruhan adalah sebagai pemakaian semua jenis barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelian yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Teori konsumsi Keynes didasarkan atas hukum psikologis yang mendasar tentang konsumsi. Muana menjelaskan : apabila pendapatan naik, maka konsumsi juga akan naik juga. Pengeluaran konsumsi adalah kata lain fungsi dari pendapatan disposibel (Nababan, 2013).

Mankiw dalam Oktavia (2005) juga menyebutkan bahwa jika diasumsikan terjadi pertumbuhan tenaga kerja (akibat pertumbuhan penduduk), pada jangka pendek, pertumbuhan

output akan melambat karena adanya *diminishing return* dan perekonomian akan mengalami konvergensi ke arah tingkat pertumbuhan *steady-state* yang konstan (yaitu tidak ada pertumbuhan ekonomi per kapita).

PDB per kapita adalah saham anggota individu dari populasi terhadap PDB tahunan. Secara matematis dihitung dengan membagi PDB riil atau nominal dengan jumlah penduduk pertahun. Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara semakin besar pendapatan per kapitanya, semakin makmur negara tersebut. Peningkatan pendapatan/PDB per kapita menandakan pertumbuhan ekonomi nasional (Madsen, 2006).

Fungsi Konsumsi

Keynes membuat dugaan-dugaan mengenai fungsi konsumsi berdasarkan instrospeksi dan observasi kasual. Dugaan tersebut diantaranya adalah kecenderungan mengkonsumsi marjinal, kecenderungan mengkonsumsi rata-rata dan konsumsi tersebut dipengaruhi oleh pendapatan serta tidak memiliki hubungan yang penting dengan tingkat bunga. Kecenderungan mengkonsumsi marjinal (Marginal Propensity to Consume/MPC) maksudnya adalah jumlah yang dikonsumsi apabila adanya tambahan pendapatan yang memiliki nilai antara nol hingga satu.

Pendapatan

Pendapatan per kapita adalah besarnya semua pendapatan dan semua jumlah penduduk di suatu wilayah negara negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita dapat dipakai untuk melihat tingkat kesejahteraan atau standar hidup suatu negara dari tahun ke tahun. Dengan melakukan bandingan 47 seperti itu, kita dapat mengamati apakah kesejahteraan masyarakat pada suatu negara secara rata-rata telah meningkat. Pendapatan per kapita yang meningkat merupakan salah satu tanda bahwa rata-rata kesejahteraan penduduk telah meningkat. Pendapatan per kapita memperlihatkan pula apakah kemajuan pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah telah berhasil, berapa besar keberhasilan tersebut, dan akibat apa yang timbul oleh peningkatan tersebut (Tristanto, Arisman, & Fajriana, 2013).

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah semua orang yang sah yang tinggal suatu daerah atau Negara serta menuruti semua aturan dan ketentuan-ketentuan dari daerah atau Negara tersebut. Besarnya Pendapatan Asli Daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jika jumlah penduduk Meningkat maka pendapatan yang ditarik juga akan meningkat (Nurul Badriyah, 2001).

Penduduk merupakan sumber daya utama yang berpengaruh besar terhadap pembangunan di suatu wilayah. Menurut, Population Reference Bureau (Nurhayati & Rahman, 2003), jumlah penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan *(income per capita)* negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut (Persaulian et al., 2013).

Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi

Pendapatan per kapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk membandingkan kesejahteraan atau standar hidup suatu negara dari tahun ke tahun. Pendapatan per kapita merupakan faktor yang sangar penting untuk suatu negara jika pendekatan per kapita naik maka konsumsi masyarakat juga meningkat dan kesejahteraan masyarakat juga meningkat.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Konsumsi

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per rumah tangga relatif rendah. Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar jika jumlah penduduk sangat banyak. Komposisi penduduk dapat dibedakan menurut usia (produktif dan tidak produktif), pendidikan (rendah,

menengah dan tinggi) dan wilayah (pedesaan dan perkotaan). Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi adalah semakin banyak penduduk usia produktif semakin besar tingkat konsumsi, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat konsumsi dan semakin banyak penduduk yang tinggal di perkotaan maka pengeluaran untuk konsumsi juga semakin tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan ilmu ekonomi makro yang membahas tentang tingkat konsumsi. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk terhadap tingkat konsumsi di Provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data pendapatan per kapita, jumlah penduduk dan konsumsi Provinsi Aceh tahun 2016-2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan yang dipublikasikan maupun yang tidak di publikasikan secara umum. Data penelitian ini berupa data PDRB, Jumlah Penduduk, Konsumsi Provinsi Aceh yang telah diolah oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh Tahun 2016-2020.

Metode analisis yang digunakan adalah modal regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2013), analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda akan di lakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Inti persoalan dari analisis regresi adalah memperkirakan dan meramalkan nilai X apabila variabel X sudah diketahui nilainya. Hubungan variabel pendapatan dan jumlah penduduk terhadap tingkat konsumsi, untuk keperluan penelitian ini maka formulasi dimodifikasi sesuai dengan penelitian. Adapun formulasi regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y= b0 + b1X1 + b2X2 + e$$

(ketimpangan = konstanta + koefisien regresi pertumbuhan ekonomi + koefisien regresi kemiskinan + error)

Dalam suatu analisis regresi berganda, untuk mengetahui tingkat signifikansi dari suatu koefisien regresi dapat dilakukan dengan uji t, uji F dan koefisien determinasi.

ANALISIS

Analisis pendapatan dan jumlah penduduk terhadap tingkat konsumsi masyarakat dilakukan melalui pengujian hipotesis analisis regresi linear berganda antara pendapatan (X1) dan jumlah penduduk (X2) sebagai variabel bebas dan Konsumsi (Y) sebagai variabel tak bebas dalam lampiran diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Fungsi Konsumsi Masyarakat di Provinsi Aceh

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2228160	302395.9	-7.368351	0.0003
X1	0.010629	0.010436	1.018488	0.3477
X2	0.553965	0.054616	10.14291	0.0001

R-squared	0.953780	Mean dependent var	829612.2
Adjusted R-squared	0.938374	S.D. dependent var	165527.5
S.E. of regression	41091.55	Akaike info criterion	24.34619
Sum squared resid	1.01E+10	Schwarz criterion	24.41194
Log likelihood	-106.5579	Hannan-Quinn criter.	24.20432
F-statistic	61.90753	Durbin-Watson stat	0.722410
Prob(F-statistic)	0.000099		

Sumber: Hasil olah dengan *software* E-views 1

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan perhitungan di atas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut :

$$Y = 2.228.160 + 0{,}010629X1 + 0{,}0553965X2$$

Dari persamaan tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 2.228.160 menunjukkan bahwa jika pendapatan dan jumlah penduduk tetap maka tingkat konsumsi Provinsi Aceh sebesar 2.228.160.
2. Nilai *unstandardized coefficients* β1 sebesar 0,010629 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pendapatan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan konsumsi di Provinsi Aceh meningkat sebesar 0,010629 dengan asumsi jumlah penduduk tetap *(cateries paribus).*
3. Nilai *unstandardized coefficients* β2 sebesar 0,553965 menunjukan bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 1 jiwa, maka akan menyebabkan konsumsi di Provinsi Aceh meningkat sebesar 0,553965 dengan asumsi pendapatan tetap *(cateries paribus).*

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,9537 atau 95,37%, artinya variabel pendapatan dan jumlah penduduk mempengaruhi tingkat konsumsi di Provinsi Aceh sebesar 95,37%, sedangkan sisanya sebesar 4,63% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat di Provinsi Aceh menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap variabel pendapatan dan jumlah penduduk. Sementara pendapatan tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Aceh dan untuk jumlah penduduk berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima),* Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Madsen, Cathie. 2006. *Pentingnya PDB per Kapita*. www.nationmaster.com.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Teori Makroekonomi (edisi keenam)* (terj). Jakarta: Erlangga.

- Nababan, Septia 2013. "Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol 1, No 4, hal 2130– 2141.
- Nurhayati, Siti Fatimah & Masagus Rachman. 2003. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fungsi Konsumsi Masyarakat di Propinsi Jawa Tengah pada Tahun 2000". *Jurnal Ekonomi Pembangunan,* Vol 4 No 1, hal 35-46.
- Oktavia, Putu. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan per Kapita.*
- Persaulian, B., Aimon, H., & Anis, A. 2013. "Analisis Konsumsi Masyarakat". *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol 1 No 2, hal 1–23.
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Tristanto, Arisman, A., & Fajriana, I. 2013. "Pengaruh Jumlah Industri, PDRB Dab Pendapatan Per Kapita Penerimaan Pajak Reklame Sebagai Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang". *Jurnal Ekonomi.*